

Research Article



## Persepsi dan Sikap Calon Guru Biologi Terhadap Potensi Instagram Sebagai Sarana Edutainment dalam Pembelajaran Biologi

*(Prospective Biology Teachers' Perceptions and Attitudes towards the Potential of Instagram as Edutainment Tool in Biology Learning)*

**Aprillyana Dwi Utami\***, Mike Dewi Kurniasiih

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Sleman, Yogyakarta

\* Corresponding Authors: [aprillyana.utami@uin-suka.ac.id](mailto:aprillyana.utami@uin-suka.ac.id)

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 08 – 12 – 2021 Diterima: 14 – 12 – 2021 Dipublikasikan: 29 – 03 – 2022	<p><i>The purpose of this study was to examine prospective biology teachers' perceptions and attitudes towards Instagram as a potential edutainment tool in biology learning. The study involved 87 prospective biology teachers from 4 public universities in Indonesia. Participants answered 15 closed questions and three open questions. Then data were analysed quantitatively and qualitatively. The results demonstrated that prospective biology teachers had highly positive perceptions of Instagram as an edutainment tool in biology learning. Respondents strongly agree that Instagram is easier to use than other learning platforms to create and upload learning content. Prospective biology teachers' attitudes show that they agree to use Instagram as an edutainment tool in biology learning. The use of Instagram also has the potential to increase motivation, interaction, and creativity and is enjoyable in learning biology.</i></p> <p><b>Key words:</b> <i>Instagram, edutainment, perceptions, prospective biology teacher</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji persepsi dan sikap calon guru biologi terhadap Instagram sebagai sarana edutainment yang potensial dalam pembelajaran biologi. Penelitian ini melibatkan 87 calon guru biologi dari 4 perguruan tinggi negeri di Indonesia. Partisipan menjawab 15 pertanyaan tertutup dan tiga pertanyaan terbuka. Kemudian data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa calon guru biologi memiliki persepsi yang sangat positif terhadap Instagram sebagai sarana edutainment dalam pembelajaran biologi. Responden sangat setuju bahwa Instagram lebih mudah digunakan dibandingkan platform pembelajaran lain untuk membuat dan mengunggah konten pembelajaran. Sikap calon guru biologi menunjukkan bahwa mereka setuju untuk menggunakan Instagram sebagai sarana edutainment dalam pembelajaran biologi. Penggunaan Instagram juga berpotensi untuk meningkatkan motivasi, interaksi, dan kreativitas serta menyenangkan dalam pembelajaran biologi.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Instagram, edutainment, persepsi, calon guru biologi,</p>



This BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Di Abad ke-21, dunia terus berubah dengan adanya kemajuan teknologi. Teknologi memudahkan berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Di Indonesia sendiri, dunia Pendidikan terbantu dengan adanya teknologi ketika pembelajaran online secara masif mulai diterapkan secara mendadak di awal Tahun 2020 dikarenakan pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 mengubah cara pembelajaran tatap muka di kelas menjadi tatap maya dari rumah. Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020, kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Berbagai media pembelajaran digunakan untuk memberikan variasi pembelajaran dari rumah. Hal ini digunakan untuk menghindari kebosanan atau kemonotonan pembelajaran. Penelitian Arviani, Santara, dan Dewi (2020) mengungkapkan penggunaan televisi Pendidikan melalui program “Belajar dari Rumah” yang ditayangkan oleh TVRI cukup efektif digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan situs web berisi beragam video bernama Youtube juga digunakan dalam pembelajaran online (Utami dan Zanah 2021). Menurut Indiani (2020), media daring yang banyak digunakan dalam pembelajaran online adalah zoom, whatsapp group, google meet, google classroom, google form, google meet, email, dan telegram. Salah satu media sosial lain yang juga bermanfaat untuk dijadikan media pembelajaran adalah Instagram.

Instagram adalah aplikasi gawai yang memungkinkan penggunaanya untuk membagikan foto maupun video dalam akunnya. Instagram juga memfasilitasi penggunaanya untuk mengambil foto, mengambil video, menggunakan filter, membuat poster, melakukan live streaming, dan lain-lain. Beberapa penelitian sudah membahas tentang pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran. Instagram telah menjadi media untuk berbagi konten pembelajaran (Ahmed, 2020). Selain sebagai platform berbagi foto, Instagram juga bisa digunakan untuk berbagi ilmu.

Penelitian Hidayat, Nugraha, dan Firmansyah (2021) serta Azahra dan Hamidah (2021) mengungkap bahwa Instagram bisa digunakan sebagai media pembuatan poster. Penelitian Veygid, Aziz, dan R (2020) menjelaskan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berpendapat Instagram sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran online pada mata pelajaran Biologi karena siswa SMA tidak asing dengan aplikasi Instagram. Penelitian lain terkait persepsi dan sikap siswa terhadap penggunaan Instagram dalam penulisan Bahasa Inggris menunjukkan siswa memiliki pandangan positif terhadap penggunaan Instagram dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka (Akhiar, Mydin, dan Kasuma, 2017). Stojanović, Bogdanović, Despotović-Zrakić, Naumović, dan Radenković, 2019 dalam artikelnya menjelaskan penggunaan Instagram dalam pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa untuk membagikan “tantangan” yang diberikan sebagai sarana belajar.

Pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat diperoleh dengan mengusung konsep edutainment. Konsep edutainment sendiri muncul seiring dengan perkembangan teknologi. Edutainment adalah gabungan dari dua kata “education” yang berarti pendidikan dan “entertainment” yang berarti hiburan (Aksakal, 2015). Definisi edutainment menurut (Anikina & Yakimenko, 2015) adalah implementasi teknologi dalam bentuk hiburan yang dikemas secara modern dalam pembelajaran di kelas. Edutainment adalah bentuk pendidikan yang menarik dan telah berhasil digunakan oleh banyak sistem pendidikan di seluruh dunia (Rapeepisarn, Wong, Fung, & Depickere, 2006).

Selanjutnya, perlu ditinjau tujuan dan peran guru dalam edutainment. Tujuan utama dari Edutainment adalah untuk menarik perhatian siswa dan membuatnya fokus pada pembelajaran (Okan, 2003). Edutainment menjadi salah satu konsep yang bisa dipelajari calon guru agar bisa diterapkan di

kelas untuk menghasilkan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Hal ini dikarenakan guru mempunyai peran yang penting untuk membantu siswa belajar dengan memilih materi yang tepat, membimbing siswa yang membutuhkan bantuan, dan memicu pemikiran siswa dengan mengajukan pertanyaan (Rapeepisam et al., 2006). Profil calon guru menjadi kunci keberhasilan edutainment bagi siswa.

Beberapa tahun kedepan, profil calon guru akan diisi oleh generasi Z yang merupakan kelahiran tahun 1997 hingga 2012. Generasi inilah yang nantinya akan menghadapi pendidikan di era digital yang penuh tantangan dan menjadi guru profesional. Di era digital, dibutuhkan guru yang mampu mengikuti perkembangan zaman, membawa perubahan, dan menghadapi lingkungan Pendidikan yang dinamis (Fatmawati, 2019). Kemampuan untuk menggunakan sosial media seperti Instagram dalam mendukung edutainment pun menjadi tak terelakkan. Maka, dalam penelitian ini dipilih generasi Z sebagai responden penelitian.

Selanjutnya, penelitian ini dibatasi dengan dipilihnya mata pelajaran Biologi sebagai bahan penelitian. Hal ini dikarenakan objek-objek alam dapat ditemukan di dalam Instagram (Desa, Embi, & Hashim, 2019). Objek-objek alam ini dapat membantu dalam mempelajari Biologi. Pelajaran biologi juga membantu meningkatkan semua aspek kehidupan di bumi dan memahami diri sendiri dan lingkungan (Ahmed, 2020). Oleh karena itu, pelajaran Biologi dipilih menjadi objek penelitian.

Berdasarkan penelitian yang ada, belum terdapat penelitian mengenai persepsi dan sikap calon guru Pendidikan Biologi mengenai potensi penggunaan Instagram sebagai sarana Edutainment dalam Pembelajaran Biologi. Penelitian-penelitian banyak berfokus mengenai penggunaan Instagram dalam pembelajaran biologi kepada siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi penggunaan Instagram sebagai sarana Edutainment dalam Pembelajaran Biologi berdasarkan persepsi dan sikap calon guru biologi. Temuan penelitian ini berkontribusi dalam memberikan informasi dasar bagi dosen, mahasiswa, dan guru mengenai persepsi dan sikap calon guru biologi terhadap Instagram sebagai sarana edutainment. Hal ini akan menjadi pertimbangan dalam pengambil kebijakan untuk mengeluarkan kebijakan yang relevan serta meningkatkan fasilitas dan pelayanan pendidikan dalam bidang edutainment yang berkualitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed-method*) dengan memadukan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Gabungan data kuantitatif dan kualitatif pada penelitian *mixed-method* memberikan pemahaman yang lebih kuat tentang permasalahan atau pertanyaan penelitian (Creswell, 2014). Kombinasi dari data kuantitatif dan kualitatif memberikan gambaran luas dari permasalahan yang ada. Metode penelitian campuran digunakan untuk mengumpulkan data secara empiris, pendekatan survei dilakukan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan (Cohen, Manion dan Morrison, 2020). Survei dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang diadaptasi dari angket penelitian Elsayyedsanad (2016) dan (Akhiar, Mydin, dan Kasuma 2017). Angket dibagi menjadi lima bagian utama, yaitu latar belakang calon guru biologi, persepsi penggunaan Instagram dalam pembelajaran biologi, Instagram sebagai edutainment dalam pembelajaran *online*, sikap dalam menggunakan Instagram, dan pertanyaan isian. Angket yang dikembangkan lalu divalidasi oleh dua dosen Pendidikan Biologi untuk mendapatkan masukan. Setelah selesai divalidasi, angket disebarakan dalam bentuk yang *google form* berisi 15 pertanyaan tertutup dan tiga pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup dijawab dengan menggunakan skala Likert 4 poin, mulai dari 1 yang berarti 'sangat tidak setuju' hingga 4 yang berarti

'sangat setuju'. Garland (1991) dalam (Pornel & Saldaña, 2013) menjelaskan bahwa penggunaan 4 poin dapat menghilangkan bias responden dalam mengisi angket.

Kemudian, angket diberikan kepada 87 calon guru biologi dari empat perguruan tinggi negeri di Indonesia. Semua calon guru biologi merupakan mahasiswa aktif yang sedang berkuliah dari berbagai semester. Calon guru biologi tersebut memberikan persepsi dan menyatakan sikap mereka terhadap potensi Instagram sebagai sarana edutainment dalam pembelajaran biologi. Selanjutnya, data kuantitatif dianalisis menggunakan SPSS. Data kualitatif dianalisis untuk menguatkan dan mendukung hasil analisis kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data pengisian angket yang dilakukan oleh 87 responden menyatakan bahwa calon guru biologi sudah familiar dengan Instagram (Lihat Tabel 1). Mereka sudah sering menggunakan Instagram dalam kesehariannya. Persentase terbesar adalah 46% dengan intensitas harian 4 sampai 6 kali dalam menggunakan Instagram. Hal ini menunjukkan response membuka Instagram dengan rutin setiap harinya. Dengan demikian, permasalahan teknis dalam penggunaan Instagram dapat dikurangi karena responden sudah familiar dalam menggunakan Instagram.

**Tabel 1. Frekuensi Akses Harian Instagram Calon Guru Biologi**

Penggunaan Sehari-Hari	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 3 kali	21	24.1
4 – 6 kali	40	46
Lebih dari 7 kali	26	29.9
Total	87	100

**Tabel 2. Persepsi Calon Guru Biologi terhadap Penggunaan Instagram dalam Pembelajaran Biologi**

Persepsi	1	2	3	4	Mean	SD	Hasil
Instagram mudah untuk diakses daripada platform pembelajaran lain.	Frek	0	10	37	40	3.40	0.67
	%	0	11.5	42.5	46		Sangat Setuju
Sangat mudah untuk membuat postingan, mengupload gambar dan video di Instagram.	Frek	0	5	25	57	313.00	
	%	0.0	5.7	28.7	65.5	3.60	0.6
Fitur Story Instagram bisa digunakan dalam pembelajaran biologi.	Frek	2	8	26	51	300.00	
	%	2.3	9.2	29.9	58.6	3.45	0.76
Fitur Post Feed Instagram bisa digunakan dalam pembelajaran biologi.	Frek	0	2	26	59	318.00	
	%	0	2.3	29.9	67.8	3.66	0.52
Fitur Live Streaming/Live Rooms Instagram bisa digunakan dalam pembelajaran biologi.	Frek	1	3	29	54	310.00	
	%	1.1	3.4	33.3	62.1	3.56	0.62

Selanjutnya, pada Tabel 2 menunjukkan tanggapan calon guru biologi pada persepsi tentang penggunaan Instagram dalam pembelajaran biologi. Calon guru biologi menanggapi 'sangat setuju' pada penggunaan Instagram di kelas. Hasil ini menunjukkan bahwa calon guru biologi merespon positif

penggunaan Instagram dalam pembelajaran biologi. Calon guru biologi menilai Instagram mudah untuk diakses sebagai platform pembelajaran dan sangat mudah untuk membuat postingan, mengupload gambar, dan mengupload video di Instagram. Banyak pula guru yang menggunakan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran daring karena pengoperasiannya yang mudah (Veygid et al., 2020). Kemudahan fitur-fitur Instagram seperti story, post feed, dan live streaming atau live rooms juga menjadi keunggulan tersendiri. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Veygid et al. (2020) pada siswa mengenai analisis fitur Instagram, yang hasilnya siswa pernah menggunakan fitur post feed dan live streaming saat pembelajaran di kelas.

**Tabel 3. Persepsi Calon Guru Biologi terhadap Potensi Instagram sebagai Sarana Edutainment dalam Pembelajaran Biologi**

Edutainment	1	2	3	4	Mean	SD	Hasil
Penggunaan Instagram dalam Pembelajaran Biologi secara online berpotensi untuk meningkatkan motivasi siswa.	Frek 0	14	45	28	275.00		
	% 0	16.1	51.7	32.2	3.16	0.68	Setuju
Penggunaan Instagram dalam Pembelajaran Biologi secara online berpotensi untuk meningkatkan interaksi siswa.	Frek 4	13	42	28	308.00		
	% 4.6	14.9	48.3	32.2	3.54	0.81	Sangat Setuju
Penggunaan Instagram dalam Pembelajaran Biologi secara online berpotensi untuk meningkatkan kreativitas siswa.	Frek 0	3	40	44	302.00		
	% 0	3.4	46	50.6	3.47	0.57	Sangat Setuju
Penggunaan Instagram dalam Pembelajaran Biologi secara online berpotensi untuk menyenangkan bagi siswa.	Frek 0	6	31	50	305.00		
	% 0	6.9	35.6	57.5	3.51	0.63	Sangat Setuju

Tabel 3 menunjukkan mengenai persepsi calon guru biologi terhadap potensi Instagram sebagai sarana edutainment dalam pembelajaran biologi. Dari hasil terlihat, calon guru biologi memberi tanggapan berkisar antara 'setuju' dan 'sangat setuju'. Calon guru biologi setuju terhadap penggunaan Instagram yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Rohim & Yulianti (2020) memperkuat jika penggunaan Instagram dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Fitur-fitur Instagram yang beraneka ragam dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, calon guru biologi menanggapi 'sangat setuju' pada penggunaan Instagram untuk meningkatkan interaksi, kreativitas dan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dalam hal interaksi, Instagram bisa mendekatkan siswa walaupun terpaut jarak yang jauh karena media sosial bisa 'mendekatkan' yang jauh sehingga dapat 'mempermudah' proses komunikasi (Sari, 2017). Siswa bisa berinteraksi satu sama lain dalam kolom komentar maupun menyukai postingan orang lain. Instagram pun bisa meningkatkan kreativitas siswa. R. P. Utami, Probosari, & Fatmawati (2015) dalam penelitiannya menyebutkan tingkat kreativitas siswa bisa dilihat dari karya-karya yang diunggah dalam Instagram baik dari sisi konten pembelajaran maupun desain. Siswa dapat berkreasi baik dalam mengunggah gambar, video, maupun menulis deskripsi foto atau video merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi siswa maupun guru. Pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran yang memuat teks deskripsi bisa menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (Afrizal, 2020).

**Tabel 4. Sikap Calon Guru Biologi terhadap Penggunaan Instagram dalam Pembelajaran Biologi**

Sikap	1	2	3	4	Mean	SD	Hasil
Instagram adalah bagian dari aktivitas sehari-hari saya.	Frek 5	26	35	21	246.00		
	% 5.7	29.9	40.2	24.1	2.83	0.87	Setuju
Saya bangga untuk memberi tahu orang jika saya menggunakan Instagram.	Frek 11	31	31	14	222.00		
	% 12.6	35.6	35.6	16.1	2.55	0.91	Setuju
Saya merasa tertinggal jika sehari saja tidak membuka Instagram.	Frek 30	23	25	9	187.00		
	% 34.5	26.4	28.7	10.3	2.15	1.02	Tidak Setuju
Saya lebih memilih menggunakan Instagram untuk pengajaran online daripada tatap muka langsung.	Frek 36	36	14	1	154.00		
	% 41.4	41.4	16.1	1.1	1.77	0.76	Tidak Setuju
Secara keseluruhan, saya menyukai penggunaan Instagram dalam pengajaran Biologi.	Frek 5	19	48	15	247.00		
	% 5.7	21.8	55.2	17.2	2.84	0.78	Setuju

Tabel 4 memperlihatkan tanggapan sikap calon guru biologi terhadap penggunaan Instagram dalam pembelajaran biologi. Calon guru biologi merespon dengan kisaran 'tidak setuju' dan 'setuju'. Calon guru biologi setuju jika Instagram sudah melekat pada kesehariannya. Dapat dilihat pada data tabel 1, calon guru biologi sering menggunakan Instagram hingga lebih dari 7 kali dalam satu hari. Calon guru biologi juga setuju jika mereka bangga menggunakan Instagram. Ditambah lagi calon guru biologi menyukai penggunaan aplikasi Instagram dalam mengajar biologi.

Meskipun demikian, calon guru biologi tidak setuju jika ada perasaan tertinggal ketika sehari saja tidak membuka Instagram. Hal ini menunjukkan calon guru biologi tidak ketergantungan untuk terus selalu membuka aplikasi Instagram. Calon guru biologi juga tidak setuju jika lebih memilih menggunakan Instagram dalam pengajaran daring daripada bertatap muka secara langsung. Pada dasarnya, integrasi teknologi media sosial bukan untuk menggantikan metode tradisional, tetapi hanya untuk meningkatkan proses belajar mengajar (Akhiar et al., 2017). Instagram bisa menjadi salah satu alternatif platform pembelajaran daring.

Selanjutnya, untuk mempertajam gambaran akan pandangan calon guru biologi terhadap penggunaan Instagram sebagai edutainment, calon guru biologi diberikan tiga pertanyaan terbuka. Pertanyaan Pertama, membahas mengenai fitur apa yang akan paling sering digunakan untuk mengajar Biologi secara daring. Terdapat banyak fitur dalam Instagram, diantaranya fitur feed, story, live streaming, reels, IG TV, hastags, filter, effect, quiz, Question and Answer, comment, direct messages, archive, highlights, dan lain-lain. Seiring perkembangannya, fitur-fitur dalam Instagram terus dikembangkan. Tetapi, dengan fitur-fitur yang tersedia saat ini, Instagram tetap dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran biologi. Beberapa jawaban dari pertanyaan pertama oleh calon guru biologi dijelaskan sebagai berikut:

“Saya akan memanfaatkan fitur feed, story, dan live streaming, karena dengan feed dan story saya akan membagikan materi dengan tema dan gambar yang menarik untuk menambah daya tarik siswa untuk belajar. Selain itu dengan live streaming saya akan menjelaskan kepada peserta didik saya mengenai biologi dan membuka fitur Q and A sebagai sesi tanya jawab.” – Responden 1

“Fitur kuis di story instagram. Kita bisa membuat pertanyaan mengenai pembelajaran biologi lengkap dengan gambar sebagai petunjuknya. Selanjutnya ketika kita menjawab pertanyaannya maka akan muncul jawaban yg benar. Ini sangat membantu dan menarik mengetahui jawaban benar secara langsung. Bisa melalui fitur question di story. Siswa bisa bebas menanyakan mengenai materi pembelajaran” – Responden 2

“Fitur story polling, head quiz Instagram atau effect instagram karena fitur story polling dapat digunakan untuk membuat game kecil-kecilan dengan adanya permainan yang ringkas dan jauh lebih bermakna daripada feed dan ig story. Sedangkan head quiz instagram akan jauh lebih menarik karena itu merupakan sebuah game yang efeknya bisa dipakai dan dimainkan oleh semua orang dan game bisa menyebabkan interaksi antara anak-anak dalam pemahaman materi.” – Responden 3

Mayoritas calon guru biologi menjawab akan memanfaatkan fitur story, feed, live streaming, quiz, effect, dan polling dalam pembelajaran biologi. Fitur story merupakan fitur yang paling akan sering digunakan. Fitur ini mencakup fitur quiz dan effect yang terdapat dalam Instagram, karena dapat digunakan secara menarik dan interaktif dengan siswa. Fitur feed juga dapat digunakan karena fitur feed bisa memfasilitasi guru untuk membagikan materi pembelajaran yang tersimpan di dalam akun yang digunakan. Berbeda dengan story yang akan hilang dalam waktu 24 jam jika tidak dijadikan Highlight. Fitur Live Streaming juga merupakan fitur yang akan sering digunakan karena kemudahan interaksi antara guru dan siswa.

Pertanyaan Kedua, membahas mengenai bagaimana calon guru biologi akan memanfaatkan Instagram dalam mewujudkan pembelajaran Biologi yang menarik, menyenangkan, dan menghibur bagi siswa. Calon guru biologi diharapkan bisa memanfaatkan media sosial, dalam hal ini Instagram dalam pembelajaran. Variasi pembelajaran menggunakan Instagram bisa memberikan warna tersendiri bagi siswa. Pembelajaran menggunakan Instagram bisa menarik, menyenangkan, dan menghibur siswa. Berikut adalah beberapa jawaban dari calon guru biologi:

“Banyak akun instagram yang fokus pada hal yang berkaitan dengan biologi dan dapat mengedukasi seperti greenpeaceid untuk akun dengan konten yang membahas permasalahan lingkungan di indonesia, mongabay dengan konten keanekaragaman hayati, dll. Siswa dapat diminta untuk mengkaji salah satu konten yang menarik bagi siswa pada postingan akun tersebut, atau membuat poster yang dapat diposting menggunakan topik yang diambil untuk membantu kampanye lingkungan dan pelestarian keanekaragaman hayati melalui media sosial masing-masing”. – Responden 1

“Agar pembelajaran biologi menjadi menarik, menyenangkan, dan menghibur siswa dengan memanfaatkan Instagram yaitu live Instagram. Penggunaan media sosial Instagram dalam pembelajaran biologi ini selain mempermudah dalam pembelajaran, siswa juga dilatih untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan karyanya melalui media sosial. Selain itu media sosial Instagram ini dirasa sangat cocok untuk anak-anak muda saat ini yang lebih menyukai visual daripada membaca.” – Responen 2

“Memberikan konten pada feed dan story mengenai biologi dengan gambar dan video yang menarik. Kemudian mengadakan kuis yang di upload pada story dengan gambar-gambar yang

menarik. Kemudian memberikan siswa kesempatan untuk ikut berkarya dengan mengupload materi biologi yang mereka hias atau edit dengan sesuai keinginan peserta didik.” – Responen 3

Calon guru biologi dituntut untuk bisa membuat pembelajaran yang bisa menarik, menyenangkan, dan menghibur siswa. Seorang guru harus mampu membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan menarik, sehingga kualitas dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dan guru pun mampu menggali pengetahuan siswa (R. P. Utami et al., 2015). Instagram bisa menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menghibur siswa. Instagram memiliki konten-konten yang beragam mengenai pembelajaran biologi. Di dalam Instagram pula, siswa dapat berkreasi dan mengekspresikan diri untuk berkarya seperti membuat story yang berkaitan dengan pembelajaran biologi. Instagram juga sangat dekat dengan keseharian siswa sehingga mudah untuk digunakan.

Pertanyaan Ketiga, membahas tantangan yang mungkin akan dihadapi ketika calon guru biologi menggunakan Instagram dalam mengajar Biologi secara daring. Dalam penggunaan media sosial, tentunya juga terdapat kendala yang mungkin akan dihadapi. Tantangan yang dihadapi bisa berasal dari kendala siswa, guru, maupun kendala lingkungan. Dengan mengetahui kendala-kendala yang mungkin dihadapi, calon guru biologi bisa mengantisipasi kendala tersebut. Calon guru biologi menyampaikan beberapa kendala yang mungkin dihadapi dalam penggunaan Instagram dalam mengajar Biologi secara daring:

Tantangan yang mungkin dihadapi ketika menggunakan Instagram dalam mengajar biologi secara online yaitu salah satunya sinyal, karena seperti yang kita tahu jika pembelajaran dilakukan secara online baik menggunakan Gmeet, zoom, dsb tetap yang utama yaitu sinyal. Terlebih lagi besar kekuatan paket data internet untuk mengakses Instagram ini sangat tinggi dibandingkan akses YouTube, WhatsApp, dsb. – Responen 1

Tantangan utamanya ada pada sinyal atau kuota. Jika tidak ada kedua hal tersebut maka pembelajaran akan sulit dijalan. Lalu tantangan kreativitas dalam menyajikan materi. Jika materi yang diberikan tidak ada unsur seni atau polos saja, tidak menutup kemungkinan siswa tidak akan memperhatikan materi pembelajaran yang sudah dibuat guru, tapi siswa malah akan beralih ke akun Instagram orang lain seperti artis-artis atau sebagainya. – Responen 2

Mungkin tantangan yang saya hadapi adalah saya dituntut untuk lebih kreatif saya dalam menggunakan instagram seperti memposting foto atau video yang membutuhkan tingkat kekreatifan dalam pengeditan sehingga hasil foto atau video yang didapatkan bisa lebih mudah dipahami. – Responen 3

Mayoritas calon guru biologi menyampaikan tantangan yang mungkin dihadapi adalah permasalahan sinyal, kuota, kreativitas guru, dan fokus siswa. Atqia et al. (2021) dalam risetnya menjelaskan jika permasalahan sinyal dan kuota merupakan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring. Instagram menghabiskan kuota yang tinggi, sekitar 2 hingga 4 GB bahkan 5 GB dalam satu bulan (Lim, Purnomo, & Sari, 2021). Selanjutnya, kreativitas guru juga sangat penting dalam penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran daring (Veygid et al., 2020). Guru yang akan menentukan jalannya pembelajaran, sehingga calon guru biologi harus mengasah kreativitasnya sejak masa perkuliahan. Terakhir, salah satu tantangan penggunaan media dalam pembelajaran daring



adalah fokus siswa dalam pembelajaran mudah hilang (Wibowo, 2020). Hal ini dikarenakan siswa bisa membuka akun lain ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan calon guru biologi memiliki persepsi yang sangat positif terhadap Instagram sebagai sarana edutainment dalam pembelajaran biologi. Responden sangat setuju bahwa Instagram lebih mudah digunakan dibandingkan platform pembelajaran lain untuk membuat dan mengunggah konten pembelajaran. Sikap calon guru biologi menunjukkan bahwa mereka setuju untuk menggunakan Instagram sebagai sarana edutainment dalam pembelajaran biologi. Penggunaan Instagram juga berpotensi untuk meningkatkan motivasi, interaksi, dan kreativitas serta menyenangkan dalam pembelajaran biologi.

## RUJUKAN

- Afrizal, D. Y. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 62–66.
- Ahmed, M. A. (2020). The efficacy of Instagram on biology undergraduate students in University of Ilorin, Nigeria. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 6(2), 335–340. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v6i2.12155>
- Akhiar, A., Mydin, A. A., & Kasuma, S. A. A. (2017). Students' perceptions and attitudes towards the use of Instagram in English language writing. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, (Specialissue), 47–72. <https://doi.org/10.32890/mjli.2017.7796>
- Aksakal, N. (2015). Theoretical View to The Approach of The Edutainment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 1232–1239. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.081>
- Anikina, O. V., & Yakimenko, E. V. (2015). Edutainment as a Modern Technology of Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 166, 475–479. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.12.558>
- Arviani, H., Santara, M. V., & Dewi, S. B. (2020). Respon Khalayak dan Fungsi TVRI Sebagai TV Publik (Studi Kasus Program “Belajar Dari Rumah”). *Global and Policy Journal of International Relations*, 8(02), 130–146. <https://doi.org/10.33005/jgp.v8i02.2411>
- Atqia, W., Hendrawanto, Y., Pekalongan, I., Soegijapranata, U. K., Maritim, P., Indonesia, N., ... Tengah, J. (2021). PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID 19 Abstract : Lecturer and Student Perceptions of Indonesian Language Online Learning. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (2), 92–105.
- Azahra, F., & Hamidah, J. (2021). Education to Overcome the Impact of Stress during the COVID-19 Pandemic through Posters on Instagram, 19, 269–273.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2020). *Experiments, quasi-experiments, single-case research and meta-analysis. Research Methods in Education*. <https://doi.org/10.4324/9780203029053-23>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications.
- Desa, A., Embi, M. A., & Hashim, H. (2019). The Effects of Instagram Based Activities in Improving Secondary School Students' Writing Skill. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, III(IV), 2454–6186. Retrieved from <https://www.rsisinternational.org/journals/ijriss/Digital-Library/volume-3-issue-4/339-363.pdf>
- Elsayyedsanad, H. A. (2016). EFL Students' Perceptions and Attitudes towards Facebook as an Educational Learning Tool. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 5(9), 15–25.
- Fatmawati, N. I. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.

- Hidayat, S., Nugraha, Y., & Firmansyah, Y. (2021). Memanfaatkan Teknologi Media Sosial Instagram pada Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Poster in Instagram (Postingan Terbaik). *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 135–144. <https://doi.org/10.36805/civics.v6i1.1342>
- Indiani, B. (2020). Mengoptimalkan Proses Pembelajaran dengan Media Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(3), 227–232.
- Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Retrieved from <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Lim, R. P., Purnomo, D., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh Pengguna Instagram terhadap Kesehatan Mental Instagramxiety pada Remaja di Kota Salatiga. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 13(1), 47–66.
- Okan, Z. (2003). Edutainment: Is learning at risk? *British Journal of Educational Technology*, 34(3), 255–264. <https://doi.org/10.1111/1467-8535.00325>
- Pornel, J. B., & Saldaña, G. A. (2013). Four Common Misuses of the Likert Scale. *Philippine Journal of Social Sciences and Humanities University of the Philippines Visayas*, 18(2), 12–19. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/309240449>
- Rapeepisarn, K., Wong, K. W., Fung, C. C., & Depickere, A. (2006). Similarities and differences between learn through play and edutainment. *Proceedings of the 3rd Australasian Conference on Interactive Entertainment*, 28–32. Retrieved from <http://portal.acm.org/citation.cfm?id=1231894.1231899>
- Rohim, A. M., & Yulianti, D. (2020). Pembelajaran Fisika Berbantuan Aplikasi Instagram untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 9(2), 149–157. <https://doi.org/10.15294/upej.v9i2.41921>
- Sari, P. (2017). Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau. *Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau*, 53(9), 1–13.
- Stojanović, D., Bogdanović, Z., Despotović-Zrakić, M., Naumović, T., & Radenković, M. (2019). An approach to using Instagram in secondary education. *The 14th International Conference on Virtual Learning ICVL*, 247–253.
- Utami, F. T., & Zanah, M. (2021). Youtube Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 78–84. <https://doi.org/10.53696/27219283.64>
- Utami, R. P., Probosari, R. M., & Fatmawati, U. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Instagram Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Surakarta. *Bio-Pedagogi*, 4(1), 47–52. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/pdg/article/view/5364/4762>
- Veygid, A., Aziz, S. M., & R, W. S. S. (2020). Analisis Fitur dalam Aplikasi Instagram Sebagai Media Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 39–48. Retrieved from <https://alveoli.iain-jember.ac.id/index.php/alv/article/view/5>
- Wibowo, F. A. N. (2020). Media Pembelajaran E-Learning saat PJJ (Pendidikan Jarak Jauh). <https://doi.org/10.31227/osf.io/34rhg>